

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Akuntansi guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Rata-rata hasil belajar siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah diajar dengan strategi pembelajaran maupun strategi pembelajaran.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir logis, di mana siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam mata ajar Akuntansi Keuangan. Hal ini memberikan penjelasan and penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi Keuangan. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Akuntansi siswa lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah daripada diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar Akuntansi berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis

masalah diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Akuntansi.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi. Siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Akuntansi lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa kemampuan berpikir logis signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi, selalu melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan prosedur belajar yang sistematis yang pada gilirannya akan terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar Akuntansi, sebaliknya siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi maka tingkat pencapaian hasil belajar Akuntansi lebih tinggi.

Konsekuensi logis dari pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar Akuntansi berimplikasi kepada guru Akuntansi untuk melakukan identifikasi dan prediksi di dalam menentukan kemampuan berpikir logis yang dimiliki siswa. Apabila kemampuan berpikir logis siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi diberikan

materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian siswa diharapkan mau membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan oleh guru.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi kemampuan berpikir logis mengisyaratkan guru dalam memilih strategi pembelajaran maka mempertimbangkan kemampuan berpikir logis siswa. Dengan adanya kemampuan berpikir logis dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik siswa.

Adanya perbedaan kemampuan berpikir logis ini juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah

maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu di dalam memberikan motivasi dan belajar siswa.

Perbedaan kemampuan berpikir logis ini juga berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama siswa di mana guru mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas di mana siswa yang dengan kemampuan berpikir logis tinggi memberikan bantuan kepada siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Ketiga, hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan kemampuan berpikir logis tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan kemampuan berpikir logis rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik kemampuan berpikir logis tinggi, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik kemampuan berpikir logis rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kemampuan berpikir logis yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi itu sendiri. Sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis perlu menjadi perhatian sekaligus. Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis berimplikasi kepada guru agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

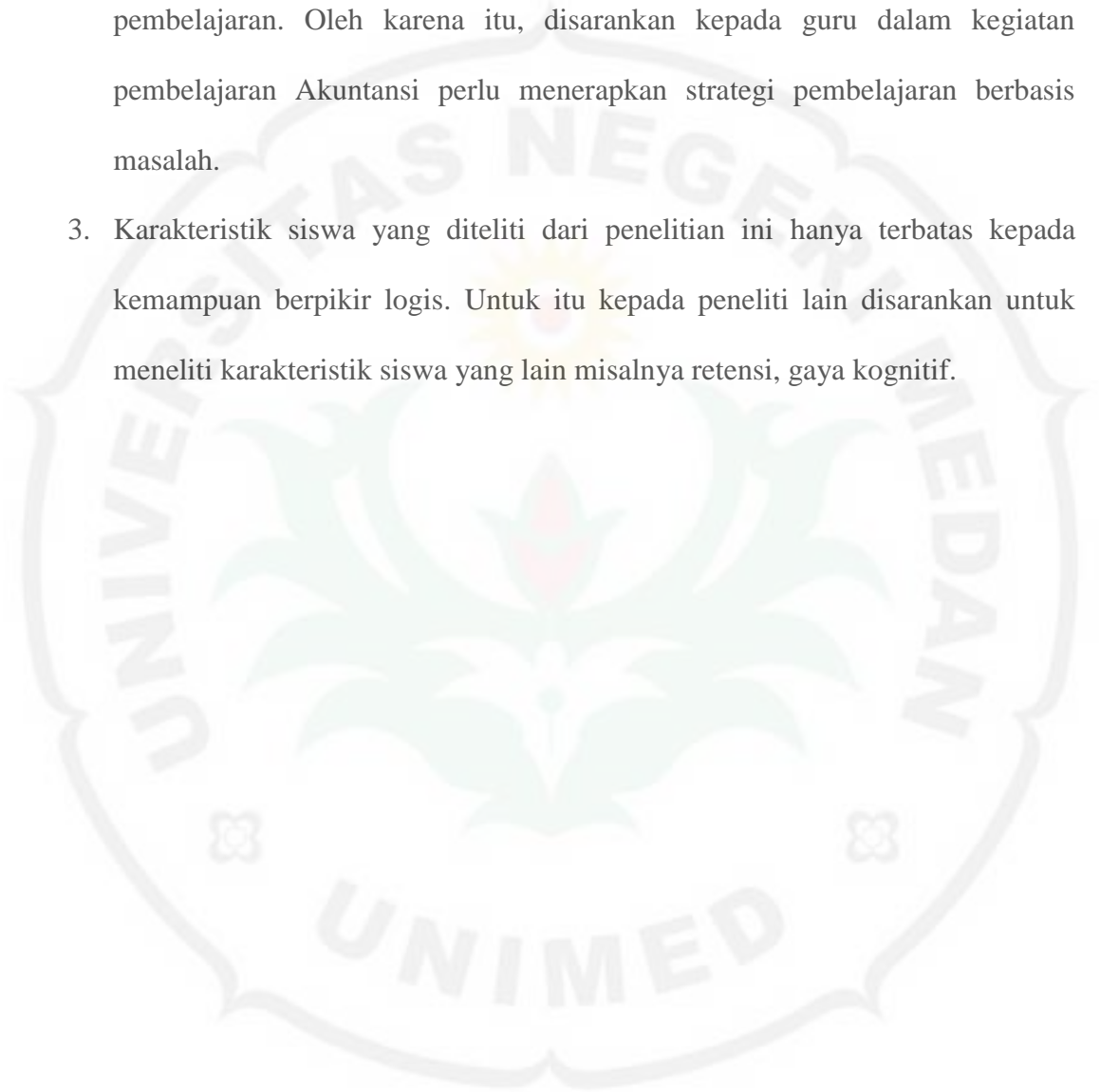
C. Saran-Saran

Dari hasil temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disajikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran dan karakteristik siswa merupakan suatu komponen yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu disarankan kepada guru sebagai perancang pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa dalam merancang pembelajaran sehingga dengan demikian guru dapat menetapkan pilihan strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk dilaksanakan.
2. Strategi pembelajaran berbasis masalah memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Akuntansi dibandingkan dengan strategi

pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan kepada guru dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi perlu menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.

3. Karakteristik siswa yang diteliti dari penelitian ini hanya terbatas kepada kemampuan berpikir logis. Untuk itu kepada peneliti lain disarankan untuk meneliti karakteristik siswa yang lain misalnya retensi, gaya kognitif.



THE
Character Building
UNIVERSITY